

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Fungsi manajemen adalah *planning* atau perencanaan, dan perencanaan ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena akan mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan (Halim A. dan Supomo 2001:75). Dengan adanya perencanaan yang baik maka akan memudahkan tugas manajemen itu sendiri, karena semua kegiatan perusahaan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan perencanaan itu sendiri dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan sehingga dengan perencanaan yang baik maka akan memungkinkan manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Pada dasarnya manajer melaksanakan 4 (empat) fungsi umum dalam suatu organisasi :

1. Perencanaan

Manajer merancang beberapa langkah yang akan diambil dalam upaya menggerakkan organisasi ke arah sasarannya.

2. Pengorganisasian

Manajer memutuskan bagaimana cara terbaik mengkombinasikan sumber daya manusia dengan sumber ekonomi lain yang menjadi milik perusahaan agar dapat menjalankan rencana yang ditetapkan.

3. Pengendalian

Dalam tugas ini, manajer mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap bagian organisasi berfungsi dengan efektifitas yang maksimal

4. Pengambilan Keputusan

Manajer berusaha membuat pilihan yang masuk akal di antara alternative.

Perusahaan dalam pencapaian tujuan memerlukan suatu pedoman berupa perencanaan yang berisi langkah-langkah harus ditempuh perusahaan yang berupa alat ukur dan evaluasi atas hasil yang sesungguhnya. Perencanaan juga merupakan alat pengendalian terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan yang berarti bahwa perencanaan memegang peranan penting dalam menunjang kegiatan perusahaan.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk meningkatkan pendapatan dan besar kecilnya pendapatan yang ingin dicapai akan merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengolah perusahaannya. Oleh karena itu, manager harus mampu merencanakan dan sekaligus meningkatkan pendapatan agar dapat dikatakan manager yang sukses.

Bagi pengusaha kecil yang telah mampu mengembangkan usahanya secara mandiri diupayakan agar terus berkembang. Demikian halnya, dengan perusahaan Meubel kayu dalam kenyataannya terhambat oleh berbagai faktor keterbatasan baik yang berasal dari dalam perusahaan (faktor keterbatasan *skill*) maupun dari luar perusahaan (persaingan perusahaan meubel yang semakin menjamur) yang turut mempengaruhi perkembangan perusahaan.

Sejauh ini menurut pandangan peneliti, perencanaan usaha yang dilakukan oleh manager Perusahaan Meubel Kayu Merorina belum mencerminkan adanya perencanaan usaha yang profesional.. Rumitnya persoalan yang dihadapi perusahaan dalam meningkatkan usahanya, maka peneliti lebih menitik beratkan pada kemampuan manajer/pimpinan mengatur atau mengelola kegiatan perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat berkembang dengan baik. Diantara persoalan yang dihadapi adalah belum ada kejelasan yang ditemukan pada perusahaan mengenai sasaran utama dalam hal pemasaran hasil produksi, terkadang perusahaan tidak konsekuen dengan perencanaan usaha yang telah direncanakan sebelumnya. volume penjualan tidak sesuai dengan berapa banyak hasil produksi yang telah dipasarkan dan harga jual yang ditetapkan seringkali berubah sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan. Hal lainnya, kualifikasi sumber daya manusia yang dimiliki oleh usaha ini dapat dikatakan belum memadai (baik kualifikasi tenaga terdidik maupun tenaga terlatih).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian mengenai prospek Perusahaan Meubel dengan memformulasikannya dalam judul penelitian **“Pengaruh Perencanaan Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Perusahaan Meubel Kayu Merorina”** “Penelitian Pada Perusahaan Meubel Kayu Merorina”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a) Belum ada kejelasan yang ditemukan pada perusahaan Meubel Kayu Merorina mengenai sasaran utama dalam hal pemasaran hasil produksi
- b) Terkadang perusahaan tidak konsekuen dengan perencanaan usaha yang telah direncanakan sebelumnya.
- c) Volume penjualan tidak sesuai dengan berapa banyak hasil produksi yang telah dipasarkan
- d) Harga jual yang ditetapkan seringkali berubah sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan dan membatasi permasalahan dalam penelitian ini yakni : **“Seberapa Besar Pengaruh Perencanaan Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Perusahaan Meubel Kayu Merorina”**.

1.4 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan penerapan perencanaan usaha terhadap peningkatan pendapatan Perusahaan Meubel Kayu Merorina.
- b. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh perencanaan usaha terhadap peningkatan pendapatan Perusahaan Meubel Kayu Merorina.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yakni sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk memperluas dan menambah wawasan peneliti tentang ilmu pengetahuan terutama tentang perencanaan usaha dan pendapatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan berfikir kepada Pimpinan dan manager Perusahaan Meubel Kayu Merorina dalam hal pengambilan keputusan dan merencanakan usaha untuk peningkatan pendapatan.